

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bajuran
Pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat
Melalui Metode LSQ
(*Learning Starts With a Question*)**

Nur Afni

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bajuran pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode LSQ. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Kemmis dan Tanggart yang pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, dan analisis dengan cara deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bajuran kelas IV pada mata pelajaran PKn dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui metode LSQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan jumlah siswa 24 orang. Siklus I dan siklus II berada dalam kategori baik, dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,3% dengan nilai rata-rata 76,6. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 87,5% dengan nilai rata-rata 88,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menggunakan LSQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bajuran.

Kata kunci: *Metode LSQ (learning starst with a question), PKn, Hasil Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi pelajaran ini.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Kondisi seperti di atas merupakan bukti bahwa kurangnya minat siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menurun sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, terutama pelajaran PKn.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelolah pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan menerapkan metode-metode mengajar yang tepat. Dimana guru di tuntutan untuk menguasai berbagai macam model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi siswa.

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan penelitian penulis di SDN 2 Bajungan pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan tingkat pusat kelas IV semester II menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test terdapat 50% dari 24 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kls IV SDN 2 Bajungan pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran LSQ (*learning starts with a Question*).

Penerapan metode pembelajaran LSQ (*learning starts with a Question*) adalah suatu strategi pembelajaran dimana proses belajar diarahkan siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Sedangkan menurut Howard (2008:63) LSQ adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Strategi ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa kls IV SDN 2 pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat melalui metode LSQ (*Learning Starts With A Question*).

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti menyelidiki dan memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian. Penelitian mengacu pada model Kemims dan MC Tanggart (dalam Arikunto, 2002:58).

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Bajugan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada tahun ajaran 2013 / 2014. Sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 14 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan peneliti bekerja pada sekolah tersebut, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan siswa yang akan diteliti, dan mudah dalam pengumpulan data, serta peluang waktu yang lebih luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Siklus I

Tahap Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- 1). Guru menugaskan siswa membaca materi yang akan dibahas.
- 2). Menyiapkan tes awal (tes tertulis) dan melaksanakan tes awal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Membuat lembar observasi.
- Guru membentuk kelompok belajar.
- Membuat tes akhir tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran didasarkan pada rencana pembelajaran yang dibuat melalui metode LSQ pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat.

Observasi

Pada tahap ini, selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa oleh guru kelas (mahasiswa) dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat.

Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil yang diperoleh dalam tahap observasi, sekaligus mempertimbangkan hasil respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat jika masih terdapat kekurangan. Sekaligus sebagai acuan dalam melaksanakan siklus berikutnya.

Jenis Data

Jenis Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data dari hasil observasi, hasil wawancara dan pengamatan, yang akan dideskripsikan secara alami. Data ini didukung dengan data kuantitatif berupa hasil tes tertulis siswa.

Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

Tes Tertulis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan prasarat siswa. Tes akhir diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menyelesaikan dan tingkat keberhasilan tindakan tiap siklus.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk lebih mengetahui dengan jelas masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Wawancara ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan atas kesalahan siswa dalam menjawab soal, sehingga siswa tidak hanya mengetahui letak kesalahannya tetapi juga dapat memperbaikinya.

Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (Dalam Sugiono, 2007:91) yang meliputi : (a) reduksi data, (b) Penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, merangkum pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan atau memaparkan data. Data yang disajikan bersifat naratif. Setelah data disajikan, lalu dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi Data / Penyimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan sehubungan dengan penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Awal

Materi tes awal diikuti oleh 24 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Dari analisis hasil tes awal dapat

diketahui bahwa hampir semua siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes awal dengan materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat. Hasil analisis tes awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Awal Siswa

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	40
3.	Nilai rata-rata	67,9
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	15
5.	Persentase ketuntasan klasikal	62,5%

Hasil Belajar Tes Akhir Tindakan Siklus I

Pada akhir siklus I, siswa diberikan tes guna mengukur secara kuantitatif tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor dari 24 siswa diperoleh hasil sebagaimana yang terlihat Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	80 (20 Orang)
2.	Nilai terendah	60 (4 Orang)
3.	Nilai rata-rata	76,6
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	20
5.	Persentase ketuntasan klasikal	83,3%

Dengan melihat tabel di atas, bahwa daya serap individu terendah yaitu 60 oleh 4 orang siswa dan yang tertinggi 80 oleh 20 orang siswa, ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,3% dengan perincian dari 24 jumlah siswa, 20 siswa sudah tuntas dan 4 orang siswa dinyatakan belum tuntas.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada hari senin tanggal 14 April 2014. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengacu pada rencana pembelajaran dengan menerapkan metode LSQ. Dimana proses tindakan dilakukan pembenahan dan perbaikan perlakuan oleh guru dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I. Analisis hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	88,7
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	21
5.	Persentase ketuntasan klasikal	87,5%

Berdasarkan analisis hasil tes siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil tes yang diperoleh pada siklus II yaitu dengan skor tertinggi 100 oleh 10 orang siswa dan skor terendah yaitu 60 oleh 3 orang siswa, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,5% dengan jumlah siswa 24 orang yang tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 orang siswa dinyatakan tidak tuntas artinya hasil belajar sudah mencapai target yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari kegiatan pratindakan sampai pada pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode LSQ diperoleh suatu hasil yang sangat penting untuk dibahas. Diantaranya yaitu :

Kegiatan Pratindakan

Pada tahap ini peneliti memberikan tes pratindakan atau tes awal sebelum melakukan tindakan. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat dan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Siklus I dan II

Hasil analisis evaluasi hasil belajar siklus I dan II terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa pada tiap pelaksanaan siklus. Dimana pada siklus I analisis tes awal presentase ketuntasan klasikal 62,5% dengan nilai rata-rata siswa 67,9 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan klasikal 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 88,7. Meningkatnya jumlah ketuntasan klasikal nilai rata-rata siswa yang dicapai pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode LSQ bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena berani untuk berbicara, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak hanya diam dan mendengarkan saja.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut Bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode LSQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bajugan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 83,3%, dengan nilai rata-rata 76,6. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5%, dengan nilai rata-rata 88,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Howard (2008:63) *LSQ (learning starts with a question)*
Arikunto (2002:58) *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
Sugiono (2007:91) *Teknik analisis data*
Buku PKn kelas IV SD Penerbit PEPDIKNAS